

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN TENTANG PENERAPAN NILAI- NILAI
PANCASILA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DI KELAS IV SDN 8
KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

Nur Marhamah Alimun¹, Samsi Pomalingo², Reska Putri Ismail³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: marhamahalimun@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :02-02-2025

Revised :19-02-2025

Accepted :27-02-2025

Keywords: Project Based Learning (PjBL) Learning Model, Civics Learning Outcomes

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to improve Civic Education (PKn) learning outcomes regarding the application of Pancasila values through the Project Based Learning (PJBL) model in class IV at SDN 8 Kabila, Bone Bolango Regency. The method used in this research is Classroom Action Research. The research subjects consisted of 15 class IV students. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The research results show that implementing the PJBL model can increase student involvement in learning and their understanding of Pancasila values. Students are more active in discussions and collaboration when working on projects, which leads to significant improvements in learning outcomes. Apart from that, the PJBL model also helps students to relate the concept of Pancasila to real situations in everyday life. Thus, the application of the Project Based Learning model has proven to be effective in improving Civics learning outcomes and forming good student character in accordance with Pancasila values. It is hoped that this research can be a reference for teachers in implementing more interactive and relevant learning methods. The learning outcomes of students in cycle I who reached the KKM in Civics subject content were 6 students with a percentage of 55%. Meanwhile, in cycle II there was an increase of 13 students with a percentage of 87%. The conclusion in this research is that using the Project Based Learning (PJBL) model can improve student learning outcomes in class IV at SDN 8 Kabila, Bone Bolango Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang penerapan nilai-nilai Pancasila melalui model Project Based Learning (PJBL) di kelas IV SDN 8 Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi saat mengerjakan proyek, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selain itu, model PJBL juga membantu siswa untuk mengaitkan konsep Pancasila dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn dan membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai KKM pada muatan pelajaran PKn sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 55%. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 87%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, proses belajar-mengajar melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Guru harus berupaya melibatkan proses belajar-mengajar melalui model pembelajaran atau media yang digunakan guru. Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kritis, kreatif, serta berupaya senantiasa melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan pemahaman yang baik tentang berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga sangat penting. Media yang tepat dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Ciptakan suasana kelas yang kritis dan kreatif

dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, kerja kelompok, atau proyek yang melibatkan kolaborasi. Dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang diharapkan oleh pelaksana pendidikan. Proses pembelajaran berhasil jika perubahan struktural pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran aktif tentunya diperkuat dengan menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang tepat. Model pembelajaran merupakan seperangkat metode, strategi, dan satu kesatuan yang utuh antara metode yang dijelaskan oleh pendidik dari awal hingga akhir pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Selain itu peserta didik juga dapat belajar dengan baik karena metode pembelajaran yang digunakan guru membuat penyampaian materi lebih menarik dan baik. Oleh karena itu dalam menentukan model pembelajaran hendaknya guru harus memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek pembelajaran itu sendiri, bahwa setiap anak memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda. (Agnes Tri Ekatni et al., 2023)

Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat memilih metode yang paling efektif, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merasa terlibat dalam pembelajaran. Menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa akan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap individu. Dengan demikian, proses belajar dapat berlangsung dengan lebih optimal dan memberikan hasil yang memuaskan bagi semua siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cukup aktif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa salah satunya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi yang berpusat pada peserta didik (student center) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model *Project Based Learning* ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. PBL mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan. Selama proses ini, siswa merencanakan, meneliti, dan menghasilkan produk atau solusi yang konkret, yang kemudian dapat dipresentasikan kepada audiens yang lebih luas. Dengan menggunakan model PBL, guru dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan menyelesaikan masalah, yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Dengan begitu, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara

aktif dalam proses pembelajaran walaupun guru dikatakan masih menjadi kendali utama, model ini dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal, menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango, masih bersifat monoton, sehingga setiap pelajaran berlangsung peserta didik jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut sehingga hasil belajar PKn masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu di dalam pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala-kendala. Adapun kendala yang ada seperti kesulitan belajar siswa kelas IV dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa kurang merasakan relevansi dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah seringkali membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dikalangan siswa.

Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu kesulitan belajar siswa. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan hasil belajar dengan membangun kegiatan belajar-mngajar yang aktif dan kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis data dan refleksi. Karakteristik Subjek Penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 8 Kabila, dengan jumlah siswa 15 Orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$NA = N_{ki} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

N_{ki} : Nilai Akhir Individual

Table 1 Rentang Nilai Ketuntasan

Rentang Nilai	Kriteria
75-100	Tuntas
0-74	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah siswa 15 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu selama 2 bulan (Januari-Februari) tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini meliputi kegiatan guru dan siswa dalam kelas terkait penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Fokus penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL). Untuk mengetahui tingkat hasil awal belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa.

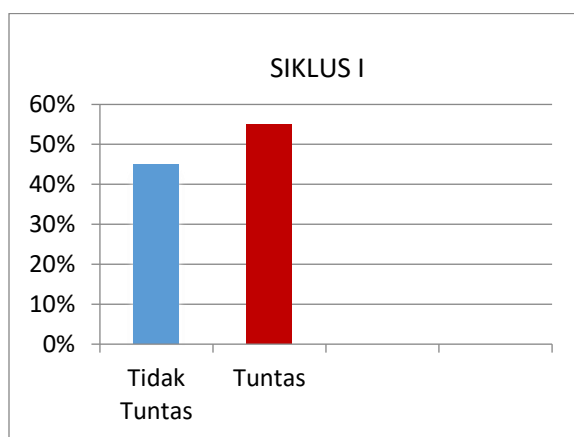
Pada tahap observasi awal pada 12 Juni 2024 peneliti mengadakan wawancara dengan guru mitra yaitu guru kelas IV SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data, pada tahun ajaran 2023/2024 materi pembelajaran PKn materi Penerapan nilai-nilai Pancasila dan yang menjadi masalah atau kendala yang dihadapi guru yakni kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, seperti siswa hanya bermain, bercerita dengan teman sebangkunya, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan merespon apa yang dijelaskan oleh guru, serta siswa tidak paham dengan apa yang di jelaskan oleh guru karena takut bertanya sehingga pada saat ulangan banyak siswa yang tidak tuntas. Hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa pada tabel lampiran 1 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan atau tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Dari 15 siswa hanya 3 orang atau 20% yang mencapai nilai KKM (tuntas), sementara sisanya 12 siswa atau 80% belum mencapai nilai KKM (tidak tuntas).

Mengingat masih rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PKn materi penerapan nilai nilai Pancasila pada tahun ajaran 2023/2024 maka peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual*. Untuk itu peneliti merancang tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dari perencanaan siklus I.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua hasil penelitian diantaranya penilaian pada saat proses pembelajaran yang diterapkan dan penilain akhir dari proses pembelajaran yaitu evaluasi hasil belajar berupa tes evaluasi. Pemantauan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran, dapat diamati bahwa siswa telah mengalami sedikit peningkatan dalam belajar. Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang masih takut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pada saat apersepsi dan stimulus. Jadi, dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa pada siklus I ini siswa sudah mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih mengandalkan siswa lain yang aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus 1, dapat dilihat pada lampiran dapat di jelaskan bahwa dari 15 siswa, terdapat 6 siswa atau 55% sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan maksimal (Tuntas) dan terdapat 5 siswa atau 45% belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (tidak tuntas) dan (4 orang siswa tidak hadir). Jumlah ini masih jauh dari indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa harus tuntas hasil belajarnya pada materi penerapan nilai nilai Pancasila. Adapun tingkat ketuntasan siswa yang menunjukkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PKn khususnya materi penerapan nilai-nilai Pancasila dapat ditampilkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

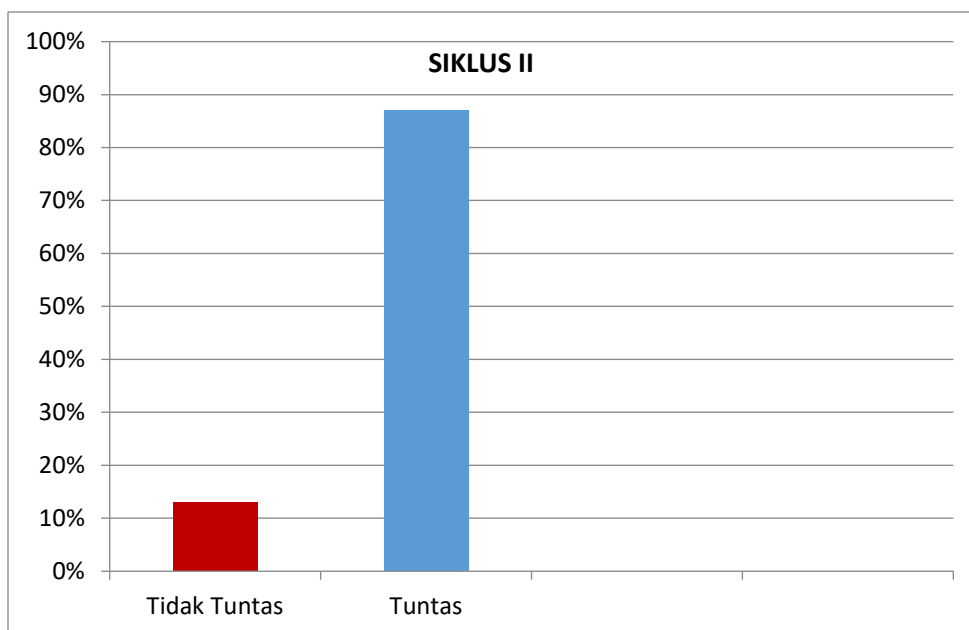
Gambar 1 menampilkan hasil belajar siswa pada siklus I, jelas terlihat grafik berwarna merah menunjukkan siswa yang tuntas 6 orang pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dengan capain presentase 55% sedangkan grafik yang berwarna biru menunjukkan siswa yang tidak tuntas 5 orang dengan capain presentase 45%. Hasil observasi kegiatan guru dan evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I, dari tabel aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama diperoleh data hasil kegiatan pengamatan aktivitas guru saat mengajar belum memenuhi target yang diharapkan, dari 13 aspek yang telah diamati selama proses pembelajaran berlangsung yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 6 aspek atau 46,15%, kriteria baik sebanyak 5 aspek atau 38,46%, dan kriteria cukup sebanyak 2 aspek atau 15,39%. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua pengolahan data pembelajaran yang dilaksanakan peneliti sedikit meningkat dari pada pertemuan pertama, hal ini terlihat dari 15 aspek yang telah diamati dalam pelaksanaan belajar mengajar yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 8 aspek atau 53,33%, dan kriteria baik sebanyak 7 aspek atau 46,67%. Selanjutnya pada tabel aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dari 13 aspek kegiatan siswa yang diamati pada pembelajaran, kriteria sangat baik sebanyak 7 aspek atau 53,84%, dan kriteria baik sebanyak 6 aspek atau 46,15%. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua aspek kegiatan siswa yang diamati sedikit meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama, dari 13 aspek kegiatan siswa kriteria sangat baik sebanyak 9 aspek atau 69,23%, dan kriteria baik sebanyak 4 aspek atau 30,77%. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, hasil belajar

siswa pada muatan pelajaran PKn belum mencapai standar indikator kinerja yakni 80%, maka peneliti melanjutkan tindakan ke tahap selanjutnya yaitu siklus II. Peneliti dan guru mitra mengadakan kegiatan refleksi untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap siklus I.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

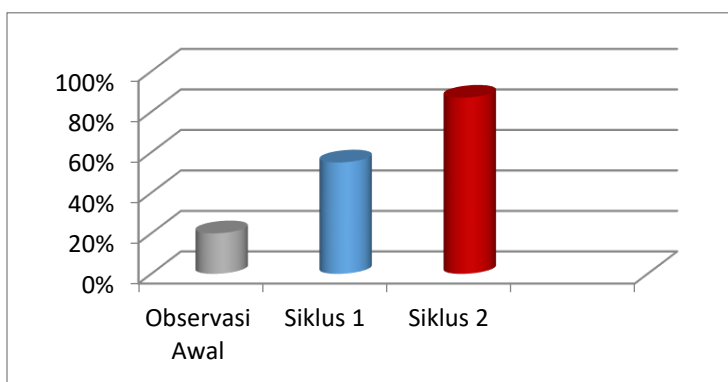
Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua hasil penelitian diantaranya penilaian pada saat proses pembelajaran yang diterapkan dan penilain akhir dari proses pembelajaran yaitu evaluasi hasil belajar berupa tes evaluasi. Pemantauan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran, dapat diamati bahwa siswa telah mengalami peningkatan dalam belajar dari siklus I. Siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat apersepsi dan stimulus. Jadi, dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa pada siklus II ini siswa sudah lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus II, dapat dilihat pada lampiran, dijelaskan bahwa dari 15 siswa, terdapat 2 siswa atau 13% belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (tidak tuntas) dan terdapat 13 siswa atau 87% sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (tuntas). Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II telah mengalami peningkatan yang telah sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Adapun tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PKn khususnya materi penerapan nilai-nilai pancasila yang dibuat dalam bentuk diagram yang menunjukkan presentase keberhasilan dari siklus II, dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Gambar 2 menampilkan hasil belajar siswa pada siklus II, jelas terlihat grafik berwarna biru menunjukkan 13 orang siswa yang telah tuntas pada penerapan nilai-nilai pancasila dengan capaian presentase 87% sedangkan grafik yang berwarna merah menunjukkan 2 orang siswa yang belum tuntas dengan capaian presentase 13%. Dari tabel hasil kegiatan observasi aktivitas guru saat mengajar pada siklus II pertemuan pertama pengolahan data pembelajaran yang dilaksanakan peneliti lebih meningkat dibandingkan dengan siklus 1. hal ini terlihat dari 15 aspek yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 12 aspek atau 80%, dan kriteria baik sebanyak 3 aspek atau 20%. Sedangkan pada pertemuan kedua hasil kegiatan guru lebih meningkat lagi dari pertemuan pertama sehingga sudah memenuhi target yang diharapkan dari 15 aspek yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 14 aspek atau 93,33%, dan kriteria baik sebanyak 1 aspek atau 6,67%, Selanjutnya pada tabel aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama tampak bahwa dari 13 aspek penilaian kegiatan siswa yang diamati yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 10 aspek atau 76,92%, dan kriteria baik sebanyak 3 aspek atau 23,07%. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua aspek penilaian kegiatan siswa yang diamati mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama dari 13 aspek penilaian kegiatan siswa yang diamati yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 12 aspek atau 92,30%, dan kriteria baik sebanyak 1 aspek atau 7,69%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Audio Visual* ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar saja akan tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan sampai pada siklus II



Gambar 3 Grafik Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya yang hasil belajarnya cenderung menurun. Dengan demikian peneliti meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Audio Visual*. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti dibantu oleh guru kelas IV yang

bertindak sebagai pengamat dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual*. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I adalah bahwa pengamatan aktivitas peneliti dalam pembelajaran PKn materi Penerapan nilai-nilai pancasila melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual* sudah mencangkup indikator Cukup Baik dengan presentase 53,33% sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn materi Penerapan nilai-nilai pancasila melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual* sudah mencangkup indikator Cukup Baik dengan presentase 69,23%. Dikarenakan hampir sebagian siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran tindakan siklus II pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn materi Penerapan nilai-nilai pancasila melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual* sudah mencangkup indikator Sangat Baik dengan presentase 93,33% sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Penerapan nilai-nilai pancasila melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual* sudah mencangkup indikator Baik dengan presentase 92,30% dapat terlihat siswa sudah mulai berani dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa mau untuk mengungkapkan gagasannya tentang Penerapan nilai-nilai Pancasila.

Menurut pendapat Suparno (dalam Mariyaningsi & Hidayati, 2018:28) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok diminta membuat suatu proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyek yang dibuat. Proyek yang dihasilkan biasanya bersifat interdisipliner, bukan hanya konsep semata, tetapi juga terkait dengan pengetahuan yang lain, termasuk nilai kemanusiaan.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dalam mendukung penelitian ini antara lain Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran "*Project Based Learning*" Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara, penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, Dalam penelitian yang dilakukan (Averina & Widagda, 2021) didapat kesimpulan penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV D pada mata pelajaran PPKn.

Dengan meningkatnya proses belajar mengajar tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemampuan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa melalui soal tes pada siklus I dengan presentase ketuntasan 55%. Namun hasil belajar

siswa pada siklus I belum mencapai Indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Adapun rincian hasil belajar siswa dalam siklus I yakni:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Capaian Indikator	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A S B	75	70		✓
2	A M U	75	60		✓
3	A R S	75	90	✓	
4	F H	75	80	✓	
5	M G W	75	80	✓	
6	M R K	75			
7	M R A	75			
8	M K D	75	80	✓	
9	M A S	75			
10	M R U	75	60		✓
11	S P A	75	90	✓	
12	S N H	75	80	✓	
13	Z A	75	70		✓
14	A P	75	60		✓
15	F A K U	75			
Jumlah			820	6	5
Presentase			%	55%	45%

Dari rincian hasil belajar siswa, yang dikategorikan tuntas yakni 6 orang dengan presentase 55% dan tidak tuntas yakni 5 orang dengan presentase 45%. Sehingga dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus II. Hasil belajar pada siklus II telah

mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, presentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 87%. Adapun rincian hasil belajar siswa dalam siklus II yakni:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Capaian Indikator	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A S B	75	80	✓	
2	A M U	75	80	✓	
3	A R S	75	90	✓	
4	F H	75	80	✓	
5	M G W	75	80	✓	
6	M R K	75	80	✓	
7	M R A	75	70		✓
8	M K D	75	80	✓	
9	M A S	75	80	✓	
10	M R U	75	80	✓	
11	S P A	75	90	✓	
12	S N H	75	80	✓	
13	Z A	75	80	✓	
14	A P	75	70		✓
15	F A K U	75	80	✓	
Jumlah				13	2
Presentase			%	87%	13%

Dari rincian hasil belajar siswa, yang dikategorikan tuntas yakni 13 orang dengan presentase 87% dan tidak tuntas yakni 2 orang dengan presentase 13%. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas bahwa hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PKn materi Penerapan nilai-nilai pancasila dengan menggunakan

model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual* tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga peneliti tindakan kelas ini di akhiri sampai pada siklus II. Berdasarkan hipotesa jika menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) kelas IV SDN 8 KABILA maka hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn akan meningkat. Berdasarkan hipotesa tersebut, maka penelitian ini dinyatakan **berhasil**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn tentang penerapan nilai-nilai pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari jumlah 15 orang siswa hanya sebanyak 6 orang siswa yang tuntas dengan presentase 55% dan pada siklus II keseluruhan siswa dari jumlah 15 orang siswa sebanyak 13 orang yang tuntas dengan presentase 87%. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yakni 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Tri Ekatni, Fransiskus Janu Hamu, & Agnes Angie Dian Winei. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAK Di SMA Kota Palangka Raya. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i2.199>
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>
- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13434>
- Averina, R. Y., & Widagda, I. G. N. J. A. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (n.d.). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. 2, 97–104.

- Munthe, A. F., Harahap, M. J., Fajri, Y., Negeri, I., & Utara, S. (2023). Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. 1(1), 29–40.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Jurnal basicedu. 5(5), 4328–4333.
- Raharjo. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn. Jurnal Sosialita, 17(1), 81–92.
- Rahayu, R., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Konsep Multikulturalisme. Jurnal Sintaksis, 4(1), 91–103.
- Riyanti, I., Lega Jaya Putra, N., & Kusuma. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Project Based Learning. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 1–7.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 7(1), 53–58.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 222–231.